

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembangunan bergantung pada kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar. Maka dari itu diperlukan peran pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu usaha orang dewasa dalam membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan yang mana dalam proses tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan tahap kedewasaannya. Dalam usaha membimbing peserta didik, guru harus menciptakan suasana belajar yang mana dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pengertian pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dapat di simpulkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Strategi belajar yang mengaitkan pengalaman peserta didik adalah strategi yang dapat dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan mudah. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif, dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran terpadu yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Menurut Forgarty (Isjoni, 2007, hlm. 133) mengatakan bahwa “Pembelajaran terpadu sebagai konsep dapat pula dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak”. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami konsep yang telah mereka pelajari dengan menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman lainnya yang telah mereka alami.

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran tentu banyak mengalami revolusi dan inovasi. Hal ini terlihat dari perubahan pendekatan belajar mengajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 menjadi pembelajaran terpadu yang mana dalam proses pembelajaran guru tidak lagi mendominasi proses kegiatan pembelajaran tetapi menjadi fasilitator dan membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh peserta didik dari lingkungannya. Adanya revolusi dan inovasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan harapan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Dengan adanya perubahan pendekatan dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Guru harus mampu menguasai model-model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah menunjang pembelajaran terpadu, yang mana dalam pembelajaran terpadu adanya peningkatan dan

keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari hasil observasi di SDN Magung 03 Kabupaten Bandung, Guru masih mendominasi proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga guru menjadi pusat pembelajaran dan mendominasi proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Diedrich (Sardiman, 2011, hlm. 101) “keaktifan siswa dalam belajar dapat dibedakan atas: 1) *Visual activities* 2) *Oral activities* 3) *Listening activities* 4) *Writing activities* 5) *Drawing activities* 6) *Motor activities* 7) *Mental activities* 8) *Emotional*”. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas V SDN Magung 03 Kabupaten Bandung dengan jumlah peserta didik 26 orang, hanya ada 6 – 7 orang peserta didik yang terlihat aktif membaca, mendengarkan, bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Sedangkan, selebihnya masih tergolong pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran alternatif yang di harapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Menurut Purwandari, S & Suardiman, S.P. (2013, hlm. 104) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran”.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Roestiyah (2001, hlm.17) adalah sebagai berikut:

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadinya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi.
3. Guru kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, diketahui permasalahan masih sangat kompleks. Maka dari itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan model yang akan diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya pada aspek afektif, yaitu keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V SDN Magung 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas V SDN Magung 03 Kabupaten Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas V SDN Magung 03 Kabupaten Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas V SDN Magung 03 Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada kelas V SDN Magung 03 Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Dengan penelitian ini, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menemukan/memecahkan masalah yang ditemuinya.
2. Bagi guru
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru kepada guru yang mana pembelajaran akan lebih bermakna dan peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Juga sebagai acuan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

G. Definisi Oprasional

Berdasarkan judul penelitian maka batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menurut Slavin (2005, hlm. 143), “STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Menurut Purwandari, S & Suardiman, S.P.(2013, hlm. 104) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran”.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Muah, T. (2016, hlm. 43) mengatakan “keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar, agar siswa melakukan kegiatan secara bebas baik secara jasmani maupun rohani, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat dalam mengikuti pelajaran”.

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif paling sederhana yang dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi V bab yang mana keseluruhannya saling berhubungan satu sama lain. Adapun gambaran dari keseluruhan isi skripsi ini akan dijelaskan dalam sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian teoritis dan Kerangka Pemikiran berisikan kajian teori mengenai variabel X dan variabel Y yang mana dalam penelitian ini terdapat satu variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan variabel Y yaitu keaktifan belajar siswa.
3. Bab III Metode Penelitian berisikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent group pretest posttest design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN Magung 03 dengan sampel penelitian kelas V-A dan V-B dengan jumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah lembar wawancara guru, angket, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas angket, reabilitas angket, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Pada akhir pembahasan bab III dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan pemaparan hasil analisis temuan penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran berisikan kesimpulan hasil analisis data temuan dilapangan dan saran yang diberikan oleh penulis dalam memaknai hasil analisis temuan tersebut.